

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara agraris yang berpotensi dapat menyuburkan banyak tanaman. Salah satu tanaman yang tumbuh subur dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia adalah kedelai. Nama latin kedelai yakni *Glycine max* merupakan tanaman yang termasuk dalam kategori polong-polongan dan dapat menjadi bahan dasar berbagai makanan di Benua Asia yaitu sebagai kecap, tempe, tahu maupun susu. Tempe sendiri merupakan lauk pauk yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia di berbagai kalangan. Proses pembuatan tempe ini membutuhkan bahan baku kedelai yang selanjutnya diproses fermentasi untuk memecah mikroorganisme dalam kedelai tersebut.

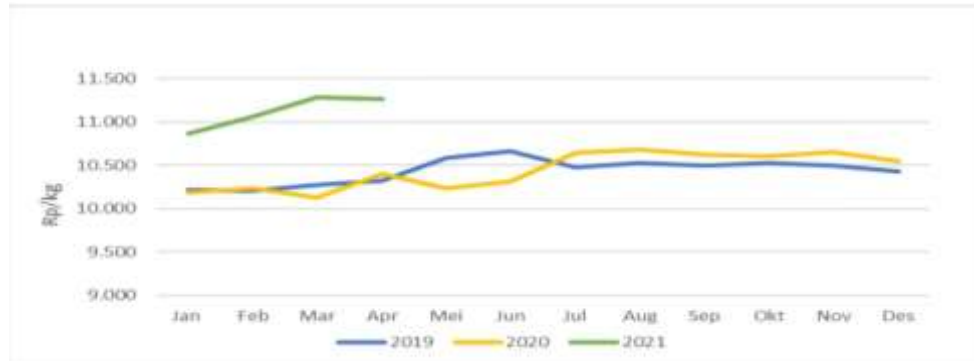
Bahan baku tempe sebenarnya tidak terpaku menggunakan kacang kedelai, bahan baku tersebut bisa digantikan dengan gandum ataupun campuran antara kedelai dan gandum. Jenis makan tradisional ini memiliki tekstur yang lembut dan kering. Tempe dapat diolah dengan berbagai macam cara seperti dikukus hingga dimasak untuk tumisan maupun tempe bakar. Kandungan nutrisi yang terdapat dalam tempe ini juga banyak dibutuhkan tubuh seperti halnya protein yang tinggi serta rendah lemak yang bermanfaat untuk tubuh. Selain mengandung lemak dan protein, tempe juga mengandung beberapa vitamin meliputi thiamin, retinol, vitamin B12 hingga fosfor dengan jumlah yang cukup banyak mengalahkan jumlah beberapa vitamin tersebut

yang terkandung dalam daging sapi.

Beberapa vitamin lainnya yang terkandung dalam tempe meliputi asam pantotenat, karbohidrat hingga biotin dan piridoksin dan riboflavin serta serat yang tidak ditemukan dalam daging sapi. Dari beberapa vitamin dan nutrisi tersebut, tempe menjadi primadona bagi masyarakat sehingga dikonsumsi oleh kalangan menengah bawah hingga kalangan menengah atas mengingat harga tempe tersebut bisa dijangkau oleh seluruh kalangan dengan perbedaan tergantung pada lokasi wilayah. Oleh karena itu, keberadaan tempe tersebut mudah ditemukan, saat ini telah banyak supermarket yang menyediakan tempe sebagai salah satu produk yang dijual kepada masyarakat.

Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) yang berorientasi dibawah naungan Kementerian Perdagangan mengungkapkan bahwa besaran harga rata-rata nasional pada bahan pokok kedelai lokal yang dijual di pasar tradisional mengalami penurunan sebesar 0.14%. Penurunan tersebut dilihat dari besaran harga pada Bulan April 2021 menunjukkan angka Rp.11.266/kg namun di bulan sebelumnya yakni Bulan Mei 2021 harga tempe mencapai angka Rp. 11.282/kg. Namun apabila dibandingkan dengan harga pokok pada periode yang sama di tahun sebelumnya yakni Bulan April 2021 harga kedelai local menunjukkan angka Rp.10.404/kg dan mengalami peningkatan 8.29% di tahun 2021 pada Bulan April pula. Gambaran ini menunjukkan bahwa jumlah permintaan terhadap kedelai di setiap tahun mengalami peningkatan sehingga petani kedelai memiliki peluang yang cukup besar untuk melanjutkan proses produksi dengan menjaga kualitas kedelai.

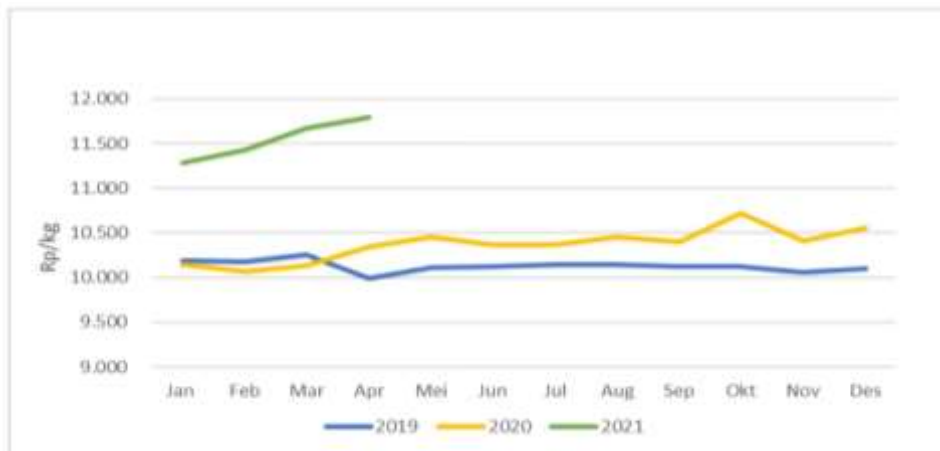
Gambar 1.1
Perkembangan Harga Kedelai Lokal (Rp/Kg)



Sumber : SP2KP, Kemendag (April 2021)

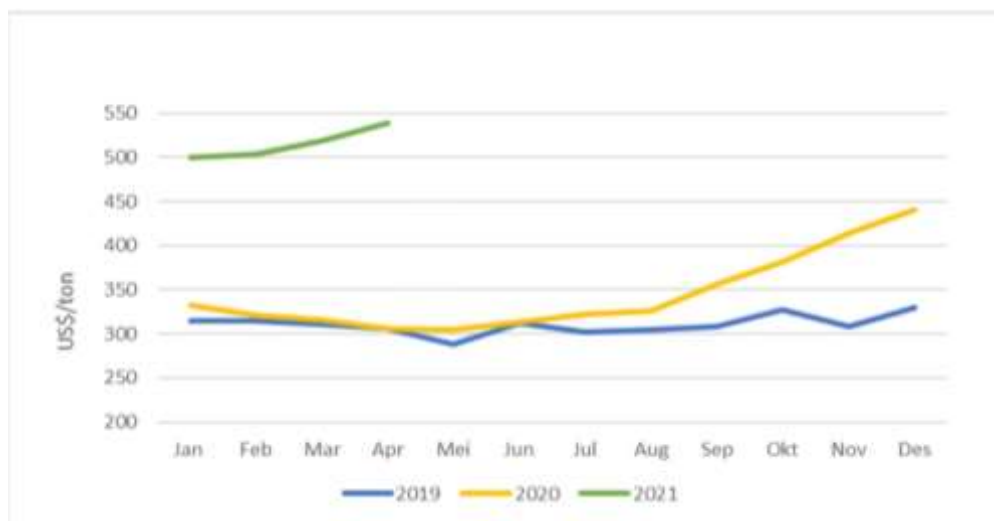
Di samping kedelai lokal, di pasar dalam negeri juga beredar kedelai impor. Berdasarkan data dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai impor pada bulan April 2021 sebesar Rp 11.796/kg, mengalami peningkatan 1.08 persen dibandingkan bulan Maret 2021 yaitu sebesar Rp 11.669/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (April 2020) yaitu Rp 10.339/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai impor pada April 2021 naik sebesar 14.09 persen. Meski terjadi kenaikan harga kedelai dunia, Kementerian Perdagangan (Kemendag) menjamin stok kedelai penyediaan April 2021 cukup memenuhi kebutuhan industri pengrajin tahu dan tempe nasional dengan harga yang terjangkau dan stabil. Pemerintah bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan berkomitmen untuk menjaga harga kedelai impor.

Gambar 1.2
Perkembangan Harga Kedelai Impor (Rp/Kg)



Sumber : SP2KP, Kemendag (April 2021)

Gambar 1.3
Perkembangan Harga Kedelai Dunia (USD/ton)



Sumber: *Chicago Board Of Trade/CBOT* (April 2021)

Harga rata-rata kedelai dunia pada April 2021 sebesar US\$ 539/ton mengalami peningkatan sebesar 3.80 persen jika dibandingkan dengan bulan Maret 2021 yaitu sebesar US\$ 519/ton. Jika dibandingkan dengan bulan April 2020 yaitu sebesar US\$ 306/ton, maka harga rata-rata kedelai dunia pada April 2021 mengalami peningkatan yang tinggi sebesar 75.99 persen. Harga kedelai

dunia mengalami peningkatan diperkirakan karena naiknya impor kedelai dari Tiongkok dan Uni Eropa.

Tabel 1.1
Nilai Ekspor-Impor Kedelai Nasional (Jan-Feb 2021)

| kedelai | Feb 2020 (US\$) | Jan 2021 (US\$) | Feb 2021 (US\$) | Perubahan Feb 2021 thd Jan 2021 (%) | Perubahan Feb 2021 thd Feb 2020 (%) |
|---------|--------------------|--------------------|--------------------|---|---|
| Ekspor | 57.394 | 95.208 | 74.432 | -21,82 | 29,68 |
| Impor | 82.379.487 | 111.297.520 | 113.245.973 | 1,75 | 37,47 |

Sumber : BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 1.2
Volume Ekspor-Impor Kedelai Nasional (Januari 2020 dan Januari 2021)

| kedelai | Feb 2020 (ton) | Jan 2021 (ton) | Feb 2021 (ton) | Perubahan Feb 2021 thd Jan 2021 (%) | Perubahan Feb 2021 thd Feb 2020 (%) |
|---------|-------------------|-------------------|-------------------|---|---|
| Ekspor | 280,79 | 150,67 | 271,00 | 79,86 | -3,48 |
| Impor | 203.064,45 | 225.032,16 | 219.401,94 | -2,50 | 8,05 |

Sumber : BPS (diolah PDSI dan Puskadagri, 2021)

Tabel 1.1 menunjukkan nilai ekspor kedelai pada bulan Februari 2021 sebesar US\$ 74.432 mengalami penurunan sebesar 21.82 persen jika dibandingkan pada bulan Januari 2021 yang mencapai US\$ 95.208. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Februari 2020) yang mencapai US\$ 57.394, maka pada bulan Februari 2021 mengalami peningkatan sebesar 29.68 persen. Sementara itu, nilai impor kedelai pada bulan Februari 2021 sebesar US\$ 113.24 juta mengalami peningkatan sebesar 1.75 persen jika dibandingkan pada bulan Januari 2021 yang mencapai US\$ 111.29 juta. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Februari 2020) yang mencapai US\$ 82.37 juta, maka pada bulan

Februari 2021 terjadi peningkatan nilai impor kedelai sebesar 37.47 persen . Volume ekspor kedelai pada bulan Februari 2021 mencapai 271 ton atau naik sebesar 79.86 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2021 yang mencapai 150.67 ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Februari 2020) yang mencapai 280.78 ton, maka pada Februari 2021 terjadi penurunan volume ekspor kedelai sebesar 3.48 persen. Sementara itu, total volume impor kedelai pada bulan Februari 2021 mencapai 219.401,94 ton, mengalami penurunan sebesar 2.50 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2021 yaitu sebesar 225.032,16 ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Februari 2020) yang mencapai 203.064,45 ton, maka pada bulan Februari 2021 terjadi peningkatan volume impor kedelai sebesar 8.05 persen¹

Kenaikan harga juga di rasakan oleh salah satu usaha tempe yang berada di desa Tawangrejo. Usaha ini menggunakan kedelai sebagai bahan baku utamanya. Selain mahal kedelai juga mulai jarang tersedia. Namun meskipun mahal, pengrajin akan tetap melakukan produksi dengan tidak menaikkan harga tetapi mengurangi ukuran tempe. Kenaikan harga kedelai tersebut mengakibatkan biaya produksi tempe meningkat. Meskipun pengrajin telah mengurangi ukuran tempe, namun hasil penerimaan dari penjualan tempe tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Kondisi ini menyebabkan pengrajin terancam kehilangan mata pencahariannya dan para

¹ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, *Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok di Pasar Domestik dan Internasional*, (Jakarta: Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri, 2021), Hal 58-65

pekerja menjadi pengangguran. Konsumen juga akan kesulitan dalam mendapatkan tempe sebagai bahan pangan yang memiliki nilai gizi yang tinggi dan harga terjangkau.

Peneliti ingin mengkaji bagaimana strategi dan usaha pengrajin atau produsen dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku pembuatan tempe sehingga hasil penerimaan dapat sebanding atau bahkan melebihi biaya produksi dan dituangkan dalam judul **“Analisis Strategi Pengrajin Tempe dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Bahan Baku Pada Usaha Tempe Murni Desa Tawangrejo Kabupaten Blitar”**

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka beberapa permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu meningkatnya permintaan kedelai di dalam negeri tetapi di sisi lain terjadi penurunan produksi kedelai nasional yang disebabkan oleh penurunan produktivitas. Kesenjangan antara peningkatan permintaan kedelai dengan penurunan produksi kedelai nasional menyebabkan terjadinya kekurangan stok kedelai nasional. Kekurangan stok kedelai nasional menyebabkan Indonesia mengalami ketergantungan yang tinggi terhadap kedelai impor. Kenaikan harga kedelai impor menyebabkan kenaikan pula terhadap harga kedelai di dalam negeri. Kenaikan harga kedelai menyebabkan peningkatan biaya produksi tempe.

Kondisi ini menyebabkan banyak pengrajin tempe di Indonesia mengalami kesulitan dalam produksi. Banyak pengrajin yang mengurangi jumlah pemakaian kedelai dalam produksinya. Harga bahan baku kedelai meningkat, tetapi harga tempe cenderung tetap. Jika harga tempe dinaikkan tanpa mengubah ukuran tempe, pengrajin takut jika tempe tidak laku di pasar. Maka pengrajin tempe mensiasatinya dengan mengubah ukuran tempe menjadi sedikit lebih besar. Kenaikan harga kedelai ini cukup berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima pengrajin usaha tempe. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi usaha tempe Murni dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku?
2. Bagaimana efektivitas strategi yang dilakukan oleh usaha tempe Murni dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi usaha tempe Murni dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku.
2. Untuk mengetahui efektivitas strategi yang dilakukan oleh usaha tempe Murni dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku.

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu meluas dan menyimpang, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memfokuskan pada dampak fluktuasi harga bahan baku terhadap keberlangsungan pengrajin tempe ditinjau dari strategi yang digunakan di usaha Tempe Murni Desa Tawangrejo Kabupaten Blitar.
2. Responden dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan di usaha Tempe Murni Desa Tawangrejo Kabupaten Blitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai informasi kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung jurusan Manajemen Bisnis Syariah yang ingin melakukan penelitian.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan menjadi referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan Dampak Kenaikan Harga Kedelai Sebagai Bahan Baku Tempe Terhadap Keberlangsungan Usaha ditinjau dari keuntungan pengrajin.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengrajin tempe: sebagai informasi ilmiah dan pertimbangan bagi pengrajin tempe dalam mengelola dan memproduksi.
 - b. Bagi penulis: menambah wawasan pengetahuan dan untuk melengkapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh

gelar sarjana dalam bidang ilmu Manajemen Bisnis pada IAIN Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

1. Strategi

Definisi strategi sebagai sebuah kegiatan dengan sifat terus meningkat dan berkelanjutan serta diterapkan dari berbagai sudut pandang tertentu untuk mencapai target perusahaan. Urgensi dari strategi ini memiliki kemiripan dengan awal mula sebuah perencanaan yang dapat dimulai dari kilas balik fenomena yang telah terjadi. Sedangkan Kuncoro Murajat sendiri memiliki pendapat bahwa suatu keberhasilan yang dicapai oleh organisasi tertentu dengan menerapkan strategi yang mampu diadaptasikan dengan lingkungan para pesaing maka dikatakan berhasil. Kegiatan merumuskan strategi ini merupakan rencana awal yang dapat dilakukan dengan membangun sebuah visi misi organisasi secara baik. Selain itu, dalam melakukan penetapan suatu tujuan strategi serta keuangan perusahaan dibutuhkan adanya perancangan strategi demi mencapai suatu tujuan dengan harapan mampu memberikan pelayanan *customer value* dengan baik dan berkualitas.²

2. Fluktuasi harga

Secara luas, fluktuasi merupakan sebuah harga dari beberapa kegiatan yang dihitung berdasarkan kenaikan maupun penilaian pada

² Memi Martalia, Chandra Satria, Strategi Produksi dan Pemasaran PT. Sriwijaya Alam Segar di Palembang., (Palembang: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah, Vol. 1 No. 1, Maret 2021), 44

fenomena ketidaktepatan pada harga-harga yang saling tertimpa satu sama lain. Namun disisi lain, perkembangan ini juga direpresentasikan sebagai gambaran dalam bentuk grafik maupun diagram yang dapat menunjukkan proses kenaikan maupun penurunan suatu objek tertentu. Konteks harga dalam kondisi fluktuasi ini dapat dimunculkan dari beberapa kenyataan yang bersifat spontan dari respon masyarakat. Fenomena fluktuasi ini diakibatkan patokan nilai yang telah ditetapkan dan berdasarkan pada kebijakan pemerintahan sehingga bisa diterima oleh masyarakat secara luas. Namun secara khusus, fluktuasi ini diketahui sebagai dinamika perubahan nilai mata uang yang dapat direpresentasikan dengan sajian grafik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang isi dari keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir dari penelitian. Bagian awal terdiri dari halaman dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Guna untuk menyusun skripsi akan disajikan sistematika penulisan yang terdiri dari 6 bab adalah sebagai berikut: Bagian utama terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI terdiri dari landasan teori, literatur atau penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENELITIAN

Bab ini merupakan isi pokok skripsi, yang berisi tentang data dan strategi pengrajin tempe dalam menghadapi fluktuasi bahan baku di Usaha Tempe Murni Desa Tawangrejo Kabupaten Blitar, paparan data, triangulasi dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian, yang menghasilkan sebuah strategi pengrajin tempe dalam menghadapi fluktuasi bahan baku di Usaha Tempe Murni Desa Tawangrejo Kabupaten Blitar dan bagaimana efektivitas strategi yang dilakukan.

BAB VI PENUTUP menguraikan kesimpulan dan saran yang diajukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan berkelanjutan dengan bagian akhir skripsi, yakni daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.